

ANALISIS KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING BERBASIS LINGKUNGAN LAHAN BASAH

Noor Eka Chandra, Rizky Amelia

Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author: nooreka_chandra@ulm.ac.id, rizky.amelia@ulm.ac.id

Abstrak. Bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang disediakan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa merupakan buku yang terstruktur dan lengkap. Namun, terdapat adanya potensi untuk memaksimalkan bahan ajar BIPA ini dengan menggunakan basis kearifan lokal berfokus pada lingkungan lahan basah. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan yaitu pada tahap uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada partisipan yaitu seorang pengajar dan empat orang mahasiswa BIPA yang berasal dari Thailand dan Filipina. Analisis kepraktisan dilakukan dengan membandingkan skor total yang diberikan partisipan dengan skor maksimum yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar BIPA yang dikembangkan memperoleh persentase 80% (praktis) dari pengajar dan 85% (sangat praktis) dari mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki sistematika yang bagus, petunjuk yang mudah dipahami, topik serta materi yang menarik dan relevan, tujuan pembelajaran yang sesuai, pokok bahasan, uraian materi, dan latihan yang baik. Bahan ajar ini akan bermanfaat bagi pengajar dan mahasiswa BIPA serta dapat dijadikan referensi utama maupun referensi tambahan dalam pembelajaran BIPA disesuaikan dengan urgensi yang diperlukan.

Kata kunci: kepraktisan, bahan ajar, BIPA, lahan basah

1. PENDAHULUAN

Buku ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang disediakan dan disusun oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan buku yang terstruktur dan lengkap. Namun, dilihat dari kebermaknaan dan peran dari pembelajaran BIPA pada mahasiswa asing yang menempuh studi di Universitas Lambung Mangkurat, peneliti melihat adanya potensi untuk memaksimalkan nilai dari bahan ajar BIPA ini dengan menggunakan basis kearifan lokal berfokus pada lingkungan lahan basah. Berdasarkan kondisi tersebut maka akhirnya tim peneliti dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM mengembangkan buku ajar BIPA yang berbasis lahan basah.

Hasil penelitian yang berupa bahan ajar berbasis lahan basah ini akan bermanfaat bagi pengajar BIPA dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran BIPA. Bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dijadikan referensi utama maupun referensi tambahan dalam pembelajaran BIPA disesuaikan dengan urgensi yang diperlukan.

Sebagaimana diketahui Universitas Lambung Mangkurat, merupakan salah satu universitas di Kalimantan Selatan yang memiliki visi "Terwujudnya ULM sebagai universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah". Sehingga, kemungkinan memperkenalkan keunggulan daerah melalui bahan ajar BIPA adalah salah satu upaya *think globally act locally*. Oleh karena itu, ketersediaan bahan ajar yang valid dan efektif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta sikap peduli mahasiswa mengenai lingkungan lahan basah secara kontekstual.

Secara lebih spesifik, bahan ajar BIPA yang berbasis lahan basah ini memiliki beberapa tujuan, yaitu menganalisis kebutuhan terhadap ketersediaan bahan ajar berbasis lingkungan lahan basah, mengembangkan bahan ajar berbasis lingkungan lahan basah dan menganalisis pemahaman Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.

Bahan ajar yang digunakan harus dirancang berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh para mahasiswa asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi yang bersifat lokal (lahan basah). Bahan ajar yang digunakan harus dirancang berdasarkan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat

(Cunningsworth, 1995), yaitu untuk mempersiapkan serangkaian tujuan pembelajaran yang diarahkan bagi kebutuhan peserta didik.

Adapun hasil analisis kebutuhan bahan ajar terlihat jelas dari uraian berikut ini yaitu, 1) bahan ajar BIPA yang ada materinya tidak mencerminkan muatan lokal tentang Kalimantan Selatan, padahal mahasiswa asing tersebut kuliah di Universitas Lambung Mangkurat; 2) Materi yang ada terkesan agak kaku dalam hal penggunaan Bahasa Indonesia; 3) Hasil analisis karakteristik mahasiswa memberikan kontribusi pada bahan ajar yang dirancang harus memuat tugas terstruktur sehingga mahasiswa bisa mempelajari materi secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis ini akhirnya pengembangan bahan ajar BIPA yang berbasis lahan basah dapat dihasilkan. Bahan ajar tersebut telah diuji kelayakannya oleh dua orang pakar yang berasal dari latar belakang bahasa dan pendidikan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan bahan ajar ini sudah sangat valid, kelayakan isi dengan nilai rata-rata 80,55, aspek kelayakan penyajian didapatkan 77,40, aspek kelayakan kebahasaan dengan nilai rata-rata 92,30, dan didapat nilai rata-rata 83,41.

Untuk mengetahui apakah bahan ajar BIPA berbasis Lahan Basah yang sudah dikembangkan memiliki nilai kepraktisan, maka perlu dilakukan analisis uji kepraktisan melalui uji one-to-one dan uji small grup. Hal ini sesuai dengan pendapat (Carey, 2015), bahwa untuk menilai materi yang sudah dikembangkan dan melakukan perbaikan, perlu dilakukan uji perorangan dan uji kelompok kecil.

Sebagaimana dinyatakan oleh Fauzan (2002) bahwa dalam menguji tingkat kepraktisan sebuah bahan ajar harus mempertimbangkan apakah produk tersebut menarik dan dapat digunakan. Hal ini sesuai juga dengan pengertian tentang kepraktisan yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan kepraktisan, diantaranya adalah; 1) berdasarkan praktik, 2) mudah dan senang memakainya, dan 3) efisien. Hal ini dipertegas oleh Jan (2013:66) yang menyatakan bahwa praktikalitas harus mempertimbangkan indikator kejelasan, berguna, dan hemat biaya. Berdasarkan pendapat ahli maka indikator kepraktisan yang digunakan adalah kemudahan penggunaan, daya tarik, dan efisiensi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, yang mana merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan. Hal ini mengacu kepada teori (Gall, Meredith D, Gall, Joice P & Walter Borg, 2007) dan (Richey, Rita C, & James D Klein, 1997).

Adapun permasalahan yang ingin dijawab adalah pertanyaan tentang “Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar BIPA berbasis lahan basah yang sudah dikembangkan?” Subjek penelitian ini adalah mahasiswa asing yang sedang belajar di ULM sebanyak 4 orang yang berasal dari Thailand dan Filipina, dan juga salah seorang pengajar BIPA di ULM.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan tes. Angket disusun sesuai skala Likert, dengan 4 alternatif pilihan jawaban. (Creswell 1014), menyatakan “Questionnaires, are for used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher.” Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai kelayakan bahan ajar BIPA berbasis lahan basah yang sudah dihasilkan/dikembangkan. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang menguji kemampuan mahasiswa setelah menggunakan buku yang dihasilkan.

Data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, dan angket dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun tingkat kepraktisan mengacu pada kriteria berikut ini. 1) tidak praktis (0—54), 2) kurang praktis (55—59), 3) cukup praktis (60—75), 4) praktis (76—85), dan 5) sangat praktis (86—100), dimodifikasi dari (Afrizon, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar BIPA berbasis lahan basah yang sudah dikembangkan dalam bentuk buku ajar ini, telah diuji kepraktisannya dengan uji satu satu (*one to one evaluation*) dan uji kelompok kecil (*small grup evaluation*). Berikut hasil dan pembahasannya.

3.1. Hasil Uji Satu Satu (*one to one evaluation*)

Untuk melihat kepraktisan bahan ajar BIPA berbasis lahan basah ini, telah dilakukan uji perorangan atau uji satu satu (*one to one evaluation*), pada bulan November 2020, yang dilakukan dengan mahasiswa asing Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 4 orang mahasiswa. Empat orang mahasiswa tersebut dipilih berdasarkan nilai pretest yang diperoleh, yaitu 1 mahasiswa dengan kemampuan tinggi, 2 mahasiswa dengan kemampuan sedang, dan 1 mahasiswa dengan kemampuan rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Carey (2015, Hlm. 288). Masing-masing mahasiswa mengisi angket yang telah disediakan. Mahasiswa memberi penilaian pada 4 komponen yang terdiri dari: (1) efektif, (2) kreatif, (3) efisien, (4) menarik. Skor maksimal dalam evaluasi ini adalah 85,7 dengan kriteria sangat praktis dan hasil yang telah diberikan oleh pengajar BIPA atas kepraktisan bahan ajar BIPA ada diposisi 80,5.

Adapun Praktikalitas Bahan Ajar oleh Dosen adalah sebagai berikut yaitu diperoleh tingkat kepraktisan bahan ajar BIPA berbasis lahan basah pada kriteria sangat praktis dengan 80,5 %. Nilai ini diperoleh dari rata-rata nilai ketiga indikator kepraktisan. Indikator pertama yaitu kemudahan penggunaan bahan ajar dengan nilai 81,25%. Indikator kedua yaitu daya tarik bahan ajar memiliki persentase tertinggi dengan nilai 82%. Indikator ketiga yaitu efisiensi penggunaan bahan ajar pada proses perkuliahan memperoleh nilai sebesar 80,33%.

Adapun hasil praktikalitas Bahan Ajar BIPA oleh Mahasiswa, berdasarkan hasil analisis angket uji praktikalitas diperoleh hasil kepraktisan bahan berada pada kriteria praktis dengan nilai rata-rata sebesar 85,71%. Nilai ini diperoleh dari rata-rata nilai tiga indikator kepraktisan. Aspek pertama yaitu kemudahan penggunaan bahan ajar dengan nilai rata-rata 86,55%. Aspek kedua yaitu daya tarik bahan ajar dengan nilai rata-rata 81,50%. Aspek efisiensi penggunaan bahan ajar pada proses perkuliahan memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,09%

Penilaian juga telah dilakukan sesuai teori (Carey, 2015), bahwa untuk mengetahui kepraktisan materi yang dikembangkan, harus melalui uji satu satu (*one-to-one evaluation*) dan uji kelompok kecil (*small group evaluation*). Tahap yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur, yaitu diawali dengan uji satu-satu menggunakan angket, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil dengan instrumen tes dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil analisis dari uji *one-to-one* dan hasil uji *small group* sejalan, sama-sama menunjukkan bahwa bahan ajar ini tergolong praktis. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar bermuatan tidak hanya dapat digunakan dalam *group* tetapi juga dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Hal ini didukung dengan pendapat Heller (2010:95) bahwa model *communicative dan collaborative approach* dalam pelaksanaannya tidak hanya melatih bekerja dalam kelompok. Hasil penelitian dan pengembangan ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan (Fauzan, 2002), bahwa dalam menguji tingkat kepraktisan sebuah bahan ajar harus mempertimbangkan apakah produk menarik dan bisa digunakan. Indikator penilaian uji kepraktisan yang digunakan adalah kemudahan penggunaan, daya tarik dan efisiensi, sesuai dengan pendapat ahli tersebut. Hasilnya juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan memiliki daya tarik karena terdapat variasi warna, ada gambar, tidak hanya dipenuhi oleh teks. Bahan ajar ini juga praktis dan mudah penggunaannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 hal yang diambil sebagai acuan dari kepraktisan bahan ajar BIPA berbasis lahan basah ini, yaitu:

1. Kemudahan penggunaan Bahan Ajar
 - a. Sistematika materi dan kegiatan yang bagus dan berurutan secara kognitif
 - b. Pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dan relevan dengan tingkatan kemampuan pemerolehan dan penguasaan bahasa
 - c. Petunjuk dan uraian dari materi dan kegiatan mudah dipahami
2. Daya Tarik Bahan Ajar
 - a. Topik dan materi yang disajikan menarik baik dari segi isi dan gambar
 - b. Komposisi Gambar baik secara ilustrasi dan warna menarik untuk dibaca
 - c. Penyajian Materi dan kegiatan merangsang ide atau gagasan mahasiswa dalam memahami bahasa Indonesia khususnya dalam hal lahan basah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar BIPA berbasis lahan basah memiliki tingkat kepraktisan dengan rata-rata uji *one to one* sebesar 80 dan hasil uji *small group* sebesar 81,3. Jadi dapat disimpulkan materi BIPA yang sudah dikembangkan dan diuji kepraktisannya ini telah praktis digunakan di dalam perkuliahan nantinya.

Bahan Ajar yang berupa materi bahasa Inggris untuk Penutur Asing berbasis Lahan Basah merupakan bahan ajar yang bermuatan model *cooperative* dan *communicative learning*. Ini merupakan bahan ajar yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Indonesia secara menyeluruh dan juga mengembangkan pengetahuan mereka berkaitan dengan wawasan lahan basah seperti kehidupan di banjarmasin, wisata banjarmasin.

Bahan ajar yang dikembangkan juga memungkinkan mahasiswa untuk mempelajarinya secara mandiri sehingga penguasaan mereka terhadap bahasa Indonesia akan lebih mudah dicapai. Bahan ajar yang dikembangkan praktis dan menarik untuk dibaca sehingga tidak akan membosankan bagi para mahasiswa BIPA dalam mempelajarinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Zainuddin, & Mahardika, A. I. (2018). Pengembangan Materi Ajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Lingkungan Lahan Basah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. 6 (2): 264 – 277.
- Arifin, Z., Maladi, M. & Kadir, A. (2016). Deskripsi Budaya Manajemen Kearifan Lokal di Banjarmasin. *Jurnal Spread*. 6 (1): 89-96.
- Borg, W. & Gall, J. (2003). *Educational Research: An Introduction (7th ed)*. White Plains: Longman Inc.
- Cunningsworth, Alan. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann Publishers Ltd.
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *PIONIR Jurnal Pendidikan*. 5(2).
- Dewi, R. P. (2016). Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis CEFR. *Jurnal Tarbawy STAIN SAS Bangka Belitung*. 3 (2): 21-40. ISSN: 2407-4462
- Dick, Walter, & Lou Carey. (2015). *The Sistematic Design of Instruction*. Eighth edition. Harper Collins Colledge Publishers. New York.
- Fauzan, A. (2002). *Applying Realistic Mathematics Education (RME) in Teaching Geometry in Indonesian Primary Schools*. Thesis. University of Twente, Enshcede.
- Faidah, A. N. & Said, L. R. (2017). Pemanfaatan Kekayaan Alam Lahan Basah untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Masyarakat Tepian Sungai Alalak Kalimantan Selatan). Dipresentasikan Konferensi Nasional Kesejahteraan Sosial, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Volume IX.
- Innotech. (1974). *The Preparation of Self Instructional Program: A How – to – do it Approach*. Innotech. Bangkok.
- Istiqomah, E. (2014). Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 5 (1): 1-6. ISSN: 2807-1708.
- Jan van den Akker, Brenda Bannan, Anthony E. Kelly, Nienke Nieveen, Tjeerd Plomp. (2013). *Educational Design Research Part A: Introduction*. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), Enschede, the Netherlands.
- Mardapi, D. (2004). *Pedoman Khusus: Pengembangan Instrumen dan Penelitian Ranah Afektif*. Depdiknas. Jakarta.
- Notohadiprawiro, T. (2006). *Lahan Basah: Terra Incognita*. Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada. Repra.
- Sibarani, R. (2012). "Foklore sebagai Media dan Sumber Pendidikan: Sebua Ancangan Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Budaya Batak" dalam *Kearifan Lokal: Hakekat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan* (Endraswara Suwardi ed.) Penerbit Lontar. Jogyakarta.
- Soendjoto, M. A. & Dharmono. (2016). Sekilas tentang Lahan-Basah dan Lingkungannya. *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015 "Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah secara Berkelanjutan"*, Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
- Wagiran. (2011). Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. 3(3): 85-100. ISSN: 2085-9678.



- Wetlands International Indonesia. (2017). *Press Releasr Perayaan Hari Lahan Basah Sedunia di Teluk Banten: Lahan Basah bagi Pengurangan Risiko Bencana*.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris tentang Huyula*. Deepublish. Yogyakarta.
- Jan van den Akker, Brenda Bannan, Anthony E. Kelly, Nienke Nieveen, Tjeerd Plomp. (2013). *Educational Design Research Part A: Introduction*. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), Enschede, the Netherlands.

